

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, tanpa air maka manusia dan setiap organisme yang hidup tidak dapat melangsungkan kehidupannya. Ini membuktikan bahwa air merupakan salah satu sumber kehidupan yang harus terpenuhi. Oleh karena itu air harus tetap terjaga baik secara kualitas maupun kuantitasnya yang mana dengan demikian kita dapat memanfaatkannya secara maksimal dan mencegah bencana yang ditimbulkan oleh air.

Kenyataan di lapangan banyak terjadi bencana yang diakibatkan oleh air salah satunya banjir, dan ini terjadi akibat ulah manusia itu sendiri yang tidak atau kurang menjaga kelestarian air. Buang sampah sembarangan, menutup resapan air, mengabaikan pendangkalan sungai oleh sedimentasi, dan banyak faktor yang lain menyebabkan terjadinya banjir mereka abaikan. Kalau kita abaikan secara terus-menerus factor tersebut maka hanya akan menambah akibat buruk bencana banjir di setiap tahunnya.

Tahun 2003-2005 telah terjadi 1429 kejadian bencana di Indonesia. Sebagian dari kejadian bencana tersebut (53,3%) merupakan bencana hidrometeorologi. Dari total bencana hidrometeorologi, yang paling sering terjadi adalah banjir (34,1 persen dari total kejadian bencana di Indonesia) diikuti oleh tanah longsor (16

persen). Tahun 2006 banjir bandang di daerah Jember Jawa Timur telah menyebabkan 92 orang meninggal dan 8861 orang mengungsi serta di daerah Trenggalek telah menyebabkan 18 orang meninggal. Di Manado (Provinsi Sulawesi Utara) juga terjadi banjir disertai tanah longsor yang menyebabkan 27 orang meninggal dengan jumlah pengungsi mencapai 30000 orang. Banjir disertai tanah longsor juga melanda Sulawesi Selatan pada bulan Juni 2006 dengan korban lebih dari 200 orang meninggal dan puluhan orang dinyatakan hilang (BAKORNAS PB, 23 Juni 2006 dalam RAN PRB).

Daerah pemukiman padat penduduk banyak terjadi penutupan resapan air oleh semen sehingga air hujan yang seharusnya meresap ke tanah dengan adanya penutup tersebut jadi tergenang dalam beberapa waktu, dan dalam curah hujan yang tinggi maka air menggenang terlampaui banyak dan berakibat banjir. Pada kondisi seperti ini masyarakat akan lebih kesulitan dalam menata ulang kembali resapan air sehingga akan lebih baiknya sejak dini dilakukan rencana tata letak resapan air di lingkungan pemukiman yang mana dengan konsep tersebut akan menjadikan masyarakat sadar bencana dan tahu seberapa banyak resapan yang diperlukan sekaligus menjadi salah satu bentuk mitigasi bencana banjir.

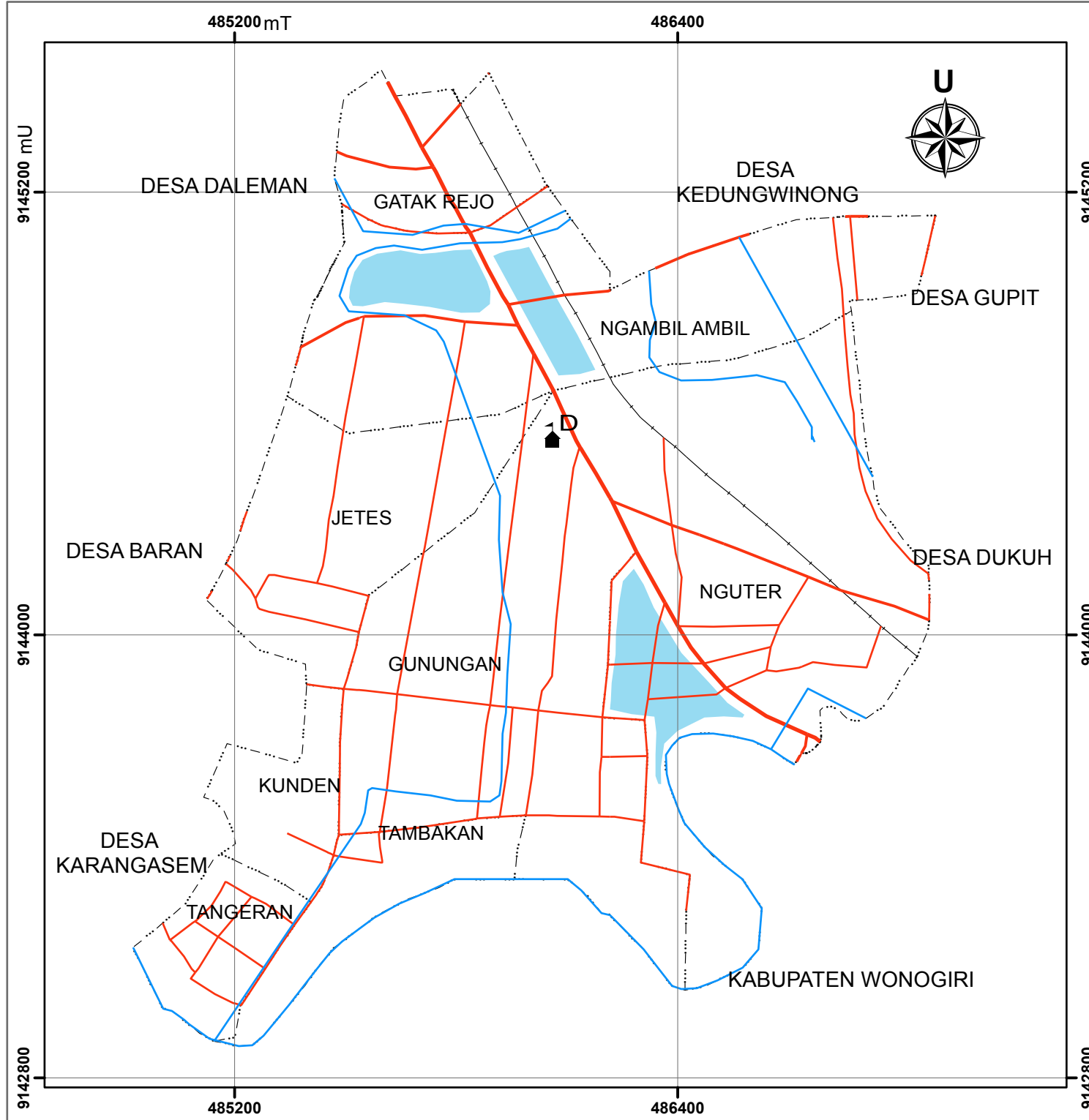
Selain curah hujan yang tinggi di atas normal, banjir juga disebabkan oleh gelombang badai tropis, luapan air pasang di laut yang menghambat aliran di sungai, jebolnya tanggul ataupun bendungan, salju yang meleleh, pecahnya pipa-

pipa air, maupun tersumbatnya saluran pembuangan air hujan (Krishna Pribadi, dkk, 2008).

Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo merupakan daerah yang berdekatan dengan sungai, pada waktu musim hujan saat hujan deras air sungai tersebut meluap hingga menggenangi sebagian wilayah di Desa Nguter. Selain itu di wilayah berdekatan pasar Nguter juga rawan terjadi banjir disebabkan karena topografi yang lebih rendah dari wilayah di sekitarnya dan juga kurangnya resapan air.

Perlu adanya pemecahan masalah mengingat kondisi aliran sungai mengalami pendangkalan. Iklim tropis dengan intensitas curah hujan yang tinggi, tentu membutuhkan aliran sungai serta resapan air yang memadai untuk menunjang siklus hidrologi yang baik serta mencegah banjir.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul “KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI DESA NGUTER KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO”.



### PETA BANJIR BERDASARKAN HASIL SURVEY TANGGAL 12 JUNI 2014 DI DESA NGUTER

Skala 1 : 15.000

0 0,15 0,3 0,45 0,6 0,75 Km

Proyeksi : Transverse Mercator  
Grid Koordinat : Universal Transverse Mercator  
Zona : 49 South  
Datum : WGS - 1984

#### LEGENDA

Kantor Desa	Sungai
Batas Kecamatan	Daerah Banjir
Batas Desa	
Jalan Kolektor	
Jalan Lokal	
Jalan Lain	
Jalan Kereta Api	

110°47'30" BT 110°51'0" 110°54'30" 110°58'0"  
7°41'30" 7°45'0" LS  
Kecamatan Sukoharjo Kecamatan Bendsari  
Kecamatan Nguter  
Kecamatan Bulu Kabupaten Wonogiri  
Lokasi Penelitian

Sumber:  
Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000  
Badan Informasi Geografi ( BIG)  
Observasi Lapangan

Disusun Oleh:  
Arif Suryawan  
A610100012  
Pendidikan Geografi UMS Tahun 2014

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang siaga bencana banjir.
2. Kesadaran masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir masih rendah.
3. Sarana prasarana pengurangan resiko bencana banjir masih belum memadai.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan diatas, mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai kesiapsiagaan masyarakat hanya dilakukan di Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.
2. Penelitian ini ditekankan pada kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ancaman bencana banjir terhadap kehidupan masyarakat di Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo?

2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo?

#### **E. Tujuan**

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari pada penelitian ini adalah.

1. Mengetahui tingkat ancaman bencana banjir terhadap kehidupan masyarakat di Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Nguter, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah pengetahuan kesiapsiagaan bencana.
- b. Sebagai masukan kepada pemerintah untuk menekankan masyarakat untuk sadar bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Masyarakat

Pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir menjadikan masyarakat lebih memiliki rasa sadar bencana khususnya kesiapsiagaan bencana banjir. Sehingga upaya-upaya kesiapsiagaan bencana banjir yang mereka mampu segera mereka lakukan.

b. Bagi Pemerintah

Upaya pemerintah dalam kesiapsiagaan bencana banjir yang belum maksimal dengan adanya penelitian ini pemerintah diharapkan akan memiliki fokus dalam membangun sarana prasarana kesiapsiagaan bencana banjir baik bangunan fisik maupun penyuluhan terhadap masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Pengetahuan yang didapat peneliti dari hasil penelitian dapat menambah rasa peduli lingkungan dalam rangka kesiapsiagaan bencana banjir, yang mana ini akan berpengaruh terhadap kepribadian peneliti seperti rasa peduli terhadap sesama, kedisiplinan, dan juga menambah rasa ingin tahu sebagai syarat penting dalam penelitian.